

**DINAMIKA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AL-QUR'AN DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

OLEH:

**RUSDIANSYAH
NIM: 170311010121**



**P A S C A S A R J A N A
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PROGRAM DOKTOR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
B A N J A R M A S I N
2023**

**DINAMIKA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AL-QUR'AN DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI
diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan Program Doktor
Pendidikan Agama Islam

oleh:

RUSDIANSYAH
NIM: 170311010121



P A S C A S A R J A N A
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PROGRAM DOKTOR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
B A N J A R M A S I N
2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiansyah

NIM : 170311010121

Tempat Tanggal Lahir : Sampit, 20 Juli 1984

Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul: *Dinamika Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan*” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Rusdiansyah
NIM: 170311010121

PERSETUJUAN DISERTASI


**DINAMIKA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AL-QUR'AN DI KALIMANTAN SELATAN**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Rusdiansyah
NIM: 170311010121


Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag
NIP: 195502141982031002

Tanggal: 03 Mei 2023

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Abduh, MA
NIP: 196305021992031005

Tanggal: 05 Mei 2023

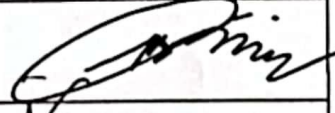



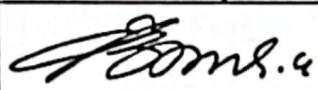
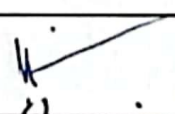
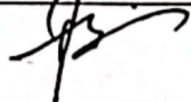
PENGESAHAN DISERTASI

DINAMIKA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI KALIMANTAN SELATAN

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:

Rusdiansyah
NIM: 17031101021

Telah Diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: 20 Februari 2024
Dengan Nilai: 90.1 (Amat Baik)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.Ph.D	Ketua Penguji	
2	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag	Penguji Utama	
3	Dr. Surawardi, M.Ag	Penguji	
4	Dr. H. A. Juraidi, MA	Penguji Eksternal	
5	Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag	Penguji	
6	Dr. H. Muhammad Abduh, MA	Penguji	
7	Dr. Ali Muammar ZA, S.SI.,MA	Sekretaris	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Antasari Banjarmasin

Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.Ph.D
NIP. 197105251997031006



ABSTRAK

Rusdiansyah, NIM. 170311010121, *Dinamika MTQ dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., dan Pembimbing II: Dr. H. Muhammad Abduh, MA., Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata kunci: MTQ, pendidikan Al-Qur'an, tilawah, tradisi estetik.

Musabaqah Tilawatil Qur'an mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan pendidikan Al-Qur'an pada kehidupan masyarakat muslim. MTQ juga berfungsi sebagai syiar dakwah qur'ani dan motivasi bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang dinamika dan implikasi MTQ yang terselenggara selama puluhan tahun di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif melalui kajian historis, fenomenologis dan sosiologis. Dalam mengumpulkan data dari informan, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis data Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil temuan dari penelitian ini yaitu: Secara historis embrio MTQ dimulai tradisi mengaji masyarakat Kalimantan Selatan berupa haflah tilawatil qur'an, batamat Al-Qur'an, dan magrib mengaji. Pemerintah melihat bahwa potensi MTQ sebagai sarana pembentukan masyarakat qur'ani sangat efektif. Sehingga akhirnya MTQ yang berakar dari masyarakat diadopsi oleh pemerintah. Pada tahapan berikutnya MTQ mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dari segi kepesertaan, kemeriahan dan antusiasme masyarakat. Dinamika ini terjadi karena pemerintah terlebih dahulu melihat kebutuhan masyarakat dalam membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an untuk menambah cabang lomba tersebut. Sehingga diharapkan Al-Qur'an benar-benar dapat menjadi bagian dari kehidupan umat Islam yang semua itu diejawantahkan dalam kegiatan MTQ.

Implikasi MTQ terhadap Pendidikan Al-Qur'an dilihat dari empat aspek, *pertama*: qari-qariah berprestasi yang berperan dalam mengajarkan dan membina masyarakat. *Kedua*: munculnya organisasi perkumpulan qari-qariah tersebut yaitu: Ikatan Pelajar Qiraatil Qur'an (IPQIR), Ikatan Qari-Qariah Muhammadiyah (IQAMAH), Ikatan Qari-Qariah Nahdlatul Ulama (IQNU), Jam'iyatul Qurra wal Huffazah (JQH), Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), Ikatan Persaudaraan Qari-qariah Hafizh-hafizhah (IPQAH), Qurra Kalimantan Berkah (QKB), Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ). *Ketiga*: munculnya lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat dikatakan juga sebagai respon terhadap MTQ adalah STIQ di Amuntai, Sekolah Tilawah Al-Qur'an di Banjarmasin, Rumah Tahfizh Az-Zahra di Banjarmasin, Majelis Ta'lim Al-

Qur'an Ummul Qurra di Kabupaten Banjar, Pondok Pesantren Sullamul Ulum di Barito Kuala, Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an (TPSQ) Al-Busyra di Batulicin, Rumah Qur'an Mahabbatut Tilawah di Kabupaten Banjar, Taman Qur'an Lil Aulad (TQA) Al-Mumtaz di Pelaihari. Keberadaan organisasi dan lembaga pendidikan di atas lebih memfokuskan pada pembelajaran tilawah, tartil dan tahsin. Secara umum tujuannya adalah menyediakan sumber daya manusia (SDM) kepesertaan pada MTQ, membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. *Keempat*: implikasi MTQ berkaitan dengan tradisi estetis masyarakat Banjar, yaitu haflah tilawatil Qur'an, batamat Qur'an, Suara Emas, Gema Al-Qur'an. Tradisi ini berkembang di masyarakat Kalimantan Selatan yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan. Fenomena ini sejalan dengan teori tradisi kebudayaan Van Peursen dan resepsi Estetik Navid Kermani. Membangun tradisi estetis Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam disertasi ini adalah menghidupkan nilai-nilai keindahan yang menjadi bagian dari Al-Qur'an sebagai mukjizat pada masyarakat. Tradisi ini harus terus dikembangkan dalam kerangka syiar Al-Qur'an di masyarakat. Masuknya tradisi estetis yang bisa diterima masyarakat haruslah sesuai dengan kebutuhan umat Islam.

ABSTRACT

Rusdiansyah, NIM. 170311010121, The Dynamics of MTQ and Its Implications for Al-Qur'an Education in South Kalimantan. Supervisor I: Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., and Supervisor II: Dr. H. Muhammad Abduh, MA., the Postgraduate of Islamic Religious Education Study Program, Antasari State Islamic University Banjarmasin, 2023.

Keywords: *MTQ, Al-Qur'an education, tilawah, aesthetic tradition*

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) has a very big role and impact on the development of Al-Qur'an Education and the Islamic community especially in the life of Muslim society. MTQ also functions as an Islamic Dakwah for spreading and teaching the Qur'an and also as a motivation for people to interact with the Qur'an. This study aims to describe the dynamics and implications of MTQ which have been held for decades in South Kalimantan.

This study is *field research* with a qualitative approach through historical, phenomenological, and sociological studies. The researcher used participant observation techniques, in-depth interviews, and documentation to collect data from informants. Data analysis was carried out based on the Miles and Huberman data analysis model. Checking the validity of the data was carried out by extending participation, persistence of observation, and triangulation techniques.

The findings of this study are: Historically, the embryo of MTQ started with the tradition of reciting the Qur'an by Banjar people in the form of *haflah tilawatil Qur'an*, *batamat Al-Qur'an* (the celebration after khatam reciting the Qur'an), and reciting the Qur'an after Maghrib prayer. The government sees the MTQ potential as a very effective means of forming a Qur'anic community (the society that loves the Qur'an). So finally, MTQ which is rooted in the community is adopted by the government. In the next phase, MTQ experienced development from time to time in terms of participation, excitement, and community enthusiasm. This dynamic occurs because the government first sees the needs of the community in reciting, memorizing, and understanding the Al-Qur'an; so then, it is added to the competition. With the hope that the Qur'an can truly become a part of Muslim life which all of them are embodied in MTQ events.

MTQ's implications for Al-Qur'an Education are seen from four aspects. First are the outstanding reciters who play an important role in teaching and educating society. The second is the emergence of these Qari-Qariah organizations and associations, such as Qiraatil Qur'an Student Association or in Indonesian *Ikatan Pelajar Qiraatil Qur'an* (IPQIR), Muhammadiyah Qari-Qariah Association or more known as *Ikatan Qari-Qariah Muhammadiyah* (IQAMAH), Nahdlatul Ulama Qari-Qariah Association or *Ikatan Qari-Qariah Nahdlatul Ulama* (IQNU), *Jam'iyatul Qurra wal Huffazah* (JQH), Qur'an Tilawatil Development Institute or in Indonesia known as *Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an* (LPTQ), Qari-Qariah Hafizh-Hafizhah Brotherhood Association or *Ikatan Persaudaraan Qari-Qariah Hafizh-Hafizhah* (IPQAH), Kalimantan Berkah Qur'an or *Qur'an Kalimantan Berkah* (QKB), Al-Qur'an Study and

Research Institute or *Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an* (LPPQ). Third, the emergence of Al-Qur'an educational institutions can also be said as a response to MTQ, namely STIQ in Amuntai, Al-Qur'an Recitation School in Banjarmasin, Az-Zahra Tahfizh House in Banjarmasin, *Majelis Ta'lim Al-Qur'an Ummul Qurra* in Banjar Regency, Sullamul Ulum Islamic Boarding School in Barito Kuala, Al-Busyra Al-Qur'an Reciting Art Education School or *Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an* (TPSQ) Al-Busyra in Batulicin, *Mahabbatut Tilawah Qur'an* House in Banjar Regency, Al-Mumtaz Qur'an Lil Aulad School or *Taman Qur'an Lil Aulad* (TQA) Al-Mumtaz in Pelaihari. The existence of educational organizations and institutions above focuses more on learning recitations, *tartil*, and *tahsin*. In general, the aim is to provide human resources (HR) to participate in the MTQ, recite, memorize, understand, and practice the values of the teachings of the Qur'an. Fourth, the implications of MTQ are related to the aesthetic traditions of the Banjar people, namely *haflah tilawatil Qur'an*, *batamat Qur'an*, *Suara Emas*, and *Gema Al-Qur'an*. This tradition develops in the Banjar community which teaches educational values. This phenomenon is in line with Van Persen's cultural tradition theory and Navid Kermani's Aesthetic reception. Building the aesthetic tradition of the Al-Qur'an which is intended in this dissertation is to restore the values of beauty that are part of the Al-Qur'an as a miracle. This tradition must continue to be developed within the framework of spreading the Qur'an in society. The inclusion of aesthetic traditions that can be accepted by society must be following the needs of Muslims.

ملخص البحث

رسدينية، رقم القيد: 170311010121، ديناميات مسابقة تلاوة القرآن وتأثيرها للتربية القرآنية في كالمتان الجنوبية. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج عبد الله كريم الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج محمد عبده الماجستير، قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2023م.

الكلمات الأساسية: مسابقة تلاوة القرآن، التربية القرآنية، تلاوة، التقاليد الجمالية.

لمسابقة تلاوة القرآن دور كبير عن تطوير التربية القرآنية في حياة المجتمع الإسلامي. ومن وظائفها أنها تقوم بمثابة شعار الدعوة القرآنية وتأييد المجتمع للتعامل مع القرآن. وتهدف هذه الدراسة للوصف عن دينامية وتأثير مسابقة تلاوة القرآن المعقدة لعدة سنين في المجتمع البنجري بكالمتان الجنوبية.

هذه الدراسة هي الدراسة الميدانية (*field research*) باستخدام الأسلوب الكيفي من خلال الدراسات التاريخية والواقعية والاجتماعية. من المخبرين، استخدم الباحث وأسلوب جمع البيانات منها الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما لتحليل البيانات، استخدم الباحث نموذج تحليل بيانات مايلز وهوبرمان (*Miles and Huberman*). وتم إجراء التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة، ودقة الملاحظة، وتقنيات التثليث (*triangulation techniques*).

هذه الدراسة هي الدراسة الميدانية (*field research*) باستخدام الأسلوب الكيفي من خلال الدراسات التاريخية والواقعية والاجتماعية. من المخبرين، استخدم الباحث وأسلوب جمع البيانات منها الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما لتحليل البيانات، استخدم الباحث نموذج تحليل بيانات مايلز وهوبرمان (*Miles and Huberman*). وتم إجراء التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة، ودقة الملاحظة، وتقنيات التثليث (*triangulation techniques*).

ونتائج هذه الدراسة هي: بدأ ظهور مسابقة تلاوة القرآن تاريخياً منذ ظهور تقاليد المجتمع البنجري الآتية مثل حفلة تلاوة القرآن، وختم القرآن (*batamat Al-Qur'an*)، وتلاوة القرآن بعد صلاة المغرب (*magrib mengaji*). ترى الحكومة أن إمكانات مسابقة تلاوة القرآن كوسيلة فعالة للغاية في تكوين المجتمع القرآني. وفي النهاية، تعهدت الحكومة بإجراء هذه المسابقة الصادرة عن المجتمع. في المرحلة التالية، شهدت مسابقة تلاوة القرآن تطوراً من وقت لآخر من حيث المشاركة

والإثارة وحماسة المجتمع. تُحدث هذه الديناميات، لأن الحكومة تُلبي احتياجات المجتمع في قراءة القرآن وحفظه وفهمه بإضافة أقسام هذه المسابقة. لذلك من المأمول أن يصبح القرآن حقاً، جزءاً من حياة المسلمين، وكلها تتجسد في أنشطة مسابقة تلاوة القرآن.

تُرى آثار مسابقة تلاوة القرآن على التربية القرآنية من أربعة جوانب: أولاً: القراء المتميزون والقارئات المتميزات الذين يلعبون دوراً في التدريس ورعاية المجتمع. ثانياً: ظهور الجمعيات للقراء والقارئات، ومن أمثلة ذلك هي: جمعية الطلبة لقراءة القرآن (IPQIR)، الجمعية المحمدية للقراء والقارئات (IQAMAH)، جمعية نهضة العلماء للقراء والقارئات (IQNU)، جمعية القراء والحفاظ (JQH)، منظمة ترقية تلاوة القرآن (LPTQ)، جمعية الأُحوة للقراء والحفاظ (IPQAH)، قُراء كالمئتان المباركة (QKB)، المنظمة القرآنية للقراءة والدراسة (LPPQ). ثالثاً: يمكن أن يقال أن ظهور مؤسسات القرآن التعليمية هو استجابة لتأثير مسابقة تلاوة القرآن، ومن أمثلتها هي: جامعة العلوم القرآنية بأمونتاى (STIQ)، مدرسة تلاوة القرآن بينجرماسين، بيت "الزهراء" لتحفيظ القرآن بينجرماسين، مجلس "أم القرى" لتعليم القرآن بمنطقة بنجر، معهد "سلم العلوم" الإسلامي بباريطو كوالا، مؤسسة "البشرى" التعليمية لإجادة قراءة القرآن (TPSQ) بباتوليسين، بيت "محبة التلاوة" القرآني بمنطقة بنجر، روضة الأولاد "الممتاز" القرآنية بباليهاري. يركز وجود المنظمات والمؤسسات التعليمية المذكورة السابقة بشكل أكبر على إجادة تلاوة القرآن وترتيبه وتحسين قراءته. بشكل عام، الهدف للمشاركة في مسابقة تلاوة القرآن هو توفير الموارد البشرية لقراءة القرآن وحفظه وفهمه وتطبيق قيمه وتعاليمه. رابعاً: ترتبط آثار مسابقة تلاوة القرآن بالتقاليد الجمالية للمجتمع البنجري مثل حفلة تلاوة القرآن، حفلة "ختم القرآن" (*batamat Qur'an*)، "الصوت الذهبي" (*Suara Emas*)، "صدى القرآن" (*Gema Al-Qur'an*). وفي هذه التقاليد الشائعة في المجتمع البنجري تعليمٌ للقيم التربوية. تتوافق وتتماشى هذه الظاهرة مع نظرية التقليد الثقافي لفان بيرسن (*Van Peursen's cultural tradition theory*) والاستقبال الجمالي لنافيد كرمانى (*Navid Kermani's Aesthetic reception*). والمراد ببناء التقاليد الجمالية للقرآن في هذه الرسالة هو استعادة قيم الجمال التي هي جزء من القرآن باعتباره معجزة. يجب أن يستمر تطوير هذه التقاليد في إطار شعار القرآن في المجتمع. ويجب أن يكون إدراج التقاليد الجمالية التي يمكن أن يقبلها المجتمع وفقاً لاحتياجات المسلمين.

KATA PENGANTAR.

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, kerabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Melalui karya ini penulis mengungkapkan rasa syukur dan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kepada sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang senantiasa mencurahkan perhatiannya demi perkembangan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya program Pascasarjana untuk menjadi lebih baik, berkualitas, dan terdepan.
2. Prof. Zulfa Jamalie, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian dalam peningkatan keilmuan mahasiswa pascasarjana.
3. Dr. H. Fahmi Hamdi, MA dan Dr. Ali Muammar, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan dukungan moril dan masukan kepada peneliti.
4. Ketua Yayasan Enam Sembilan beserta pengurus, yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti dalam menempuh jenjang Pendidikan S3 ini hingga dapat selesai dengan disertasi ini.
5. Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag (Pembimbing I) dan Dr. H. Muhammad Abduh, MA (Pembimbing II) yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat, arahan, dan masukan, bahkan juga segala kemudahan bagi peneliti pada saat konsultasi penulisan dan penyusunan disertasi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, inspirasi dan motivasi selama

masa studi dan semua materi yang telah diberikan membantu peneliti dalam penyelesaian disertasi ini.

7. Kepala Perpustakaan UIN Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin beserta stafnya yang memberikan pelayanan kepada peneliti dalam rangka menggali dan mengumpulkan bahan-bahan literatur serta berbagai informasi berkenaan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini.
8. Pimpinan Organisasi Qari-Qariah (LPTQ, IPQAH, JQH-NU, QKB, IPQIR) dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Rumah Tahfizh Az-Zahra, Sekolah Tilawah Al-Qur'an, TPSQ Al-Mumtaz, Rumah Qur'an Mahabbatut Tilawah, MTA Ummul Qurra, TPSQ Al-Busyra) telah banyak memberikan data serta informasi berkenaan dengan penggalan data dalam penyelesaian disertasi.
9. Guru-guru Al-Qur'an, Dewan Hakim dan Qari-qariah dan sahabat seperjuangan yang telah membantu, memberikan informasi, data dan pengalaman yang berharga dalam penyelesaian disertasi ini.
10. Seluruh Keluarga, Isteri, Kakak, Abang, Anak, Keponakan, yang sudah memberikan dukungan do'a serta motivasi dalam menyelesaikan disertasi ini.

Semoga Allah Swt., Tuhan Yang Maha Kuasa membalas segala kebaikan atas segala bantuan dan dukungan semua pihak kepada peneliti hingga selesainya penulisan disertasi ini.

Banjarmasin, Mei 2023.

Rusdiansyah

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB-INDONESIA)

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman disertai ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

No.	Arab	Indonesia	No.	Arab	Indonesia
1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	‘
4.	ث	Ts	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	H	21.	ق	Q
7.	خ	KH	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dz	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	هـ	H
13.	ش	Sy	28.	ء	ˆ
14.	ص	Sh	29.	ي	Y
15.	ض	Dh			

Mad dan Diptong

1.	Fathah panjang :	Â / â	4.	أو	Aw
2.	Kasrah panjang :	Î / î	5.	أي	Ay
3.	Dhammah panjang :	Û / û			

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap.
Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbânâ*
2. Vokal panjang (*mad*) ;
Fathah (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan û.
Misalnya ; الْقَارِعَةُ ditulis *al-qâri'ah*, الْمَسَاكِينِ *al-masâkîn*,
الْمُفْلِحُونَ *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif* + lam (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya; الْكُفْرُونَ ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرِّجَالِ ditulis *ar-rijâl*.
4. Ta' marbûthah (ة).
Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya: الْبَقْرَةَ ditulis *al-Baqarah*.
Bila di tengah kalimat ditulis t, misalnya: زَكَاةَ الْمَالِ ditulis *zakat al-mâl*,
atau سُورَةَ النِّسَاءِ ditulis *sûrat an-Nisâ*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya.
Misalnya ; وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	19
D. Definisi Operasional.....	20
E. Penelitian Terdahulu	23
F. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Seni Baca Al-Qur'an	31
1. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an	31
2. Istilah-istilah yang berkaitan dengan Seni Baca Al-Qur'an.....	36
3. Hukum Melagukan Al-Qur'an	45
B. Lagu-lagu Al-Qur'an dan Tingkatannya	52
1. Lagu Makkawi.....	54
2. Lagu Mishri	55
C. Sejarah dan Perkembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an	62
1. Pengertian Musabaqah Tilawatil Qur'an.....	62
2. Maksud dan Tujuan MTQ	63
3. Latar Belakang Munculnya MTQ secara nasional	68
4. Pelaksanaan MTQ dan STQ Nasional dari tahun ke tahun	76
D. Pro dan Kontra Terhadap MTQ di Kalangan Masyarakat.....	80
E. Cabang Lomba dan Teknis Dalam MTQ.	85
1. Cabang Lomba.....	87
2. Kepesertaan	88
3. Sistem Musabaqah.....	89
4. Materi (Maqra/Soal) Musabaqah.....	90
5. Penentuan Peserta Terbaik dan Kejuaraan Umum Daerah.....	98
6. Bidang Penilaian Tilawah.....	99
F. MTQ Dalam Perspektif Teori Sosial	107
1. Perspektif Dinamika Sosial	107

2. Perspektif Pendidikan Al-Qur'an	112
3. Perspektif Tradisi dan Budaya.....	118
4. Perspektif Resepsi Estetik Al-Qur'an.....	125
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	130
B. Lokasi Penelitian	133
C. Data dan Sumber Data.....	134
D. Prosedur Pengumpulan Data	136
E. Analisis Data	137
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	141
BAB IV : PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Masyarakat Islam Kalimantan Selatan.....	142
B. Dinamika dan Perkembangan MTQ di Kalimantan Selatan	148
1. Sejarah dan Latar Belakang MTQ di Kalimantan Selatan	148
2. Penyelenggaraan MTQ di Kalimantan Selatan dari Masa ke masa.....	159
3. Fungsi dan Tujuan MTQ di Kalimantan Selatan.....	174
C. Implikasi MTQ Terhadap Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan	182
1. Qari-qariah Berprestasi dan Perannya Terhadap Pendidikan Al-Qur'an	182
2. Organisasi Perkumpulan Qari-qariah	194
3. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.....	235
4. Tradisi Estetik Al-Qur'an Pada Masyarakat Kalimantan Selatan Yang berkaitan dengan MTQ	269
D. Analisis Data dan Pembahasan.....	289
1. Sejarah dan Perkembangan MTQ di Kalimantan Selatan	289
2. Implikasi MTQ Terhadap Fenomena Keagamaan Masyarakat Kalimantan Selatan.....	297
3. Implikasi MTQ Terhadap Perkembangan Pendidikan Al- Qur'an di Kalimantan Selatan	322
4. Implikasi MTQ Terhadap Perkembangan Tradisi Estetik di Kalimantan Selatan.....	330
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	346
B. Saran-saran	349
DAFTAR PUSTAKA	351
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO. Keterangan	Halaman
1.1 Daftar Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Kajian Peneliti	23
2.1 Daftar Penyelenggaraan MTQ tingkat Nasional	77
2.2 Daftar Penyelenggaraan STQ tingkat Nasional	77
2.3 Daftar Cabang dan Golongan dalam MTQ	86
4.1 Data Guru-Guru Al-Qur'an Masa 1950-an	155
4.2 Data Penyelenggaraan MTQ Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.....	160
4.3 Data Penyelenggaraan STQ Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan	161
4.4 Data Kepesertaan MTQ di Kalimantan Selatan	172
4.5 Data Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Tahun 2019	199
4.6 Daftar Nama Pengajar Program Pembinaan Tilawah LPTQ Kalimantan Selatan.....	203
4.7 Daftar Nama Pengajar Program Pembinaan Qari-Qariah dari luar LPTQ Kalimantan Selatan	204
4.8 Program Kerja PW. IPQAH Kalsel Tahun 2022-2023	217
4.9 Program Kerja Qurra Kalimantan Berkah.....	224
4.10 Jadwal Pembelajaran Program Halaqah Al-Qur'an QKB Kalimantan Selatan ..	225
4.11 Data Program Kegiatan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2022	231
4.12 Data Dosen Prodi PBA STIQ Amuntai.....	239
4.13 Data Dosen Prodi PGMI STIQ Amuntai	241
4.14 Daftar Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin.....	248
4.15 Daftar Pengajar Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin	251
4.16 Jadwal Pembelajaran Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin	252
4.17 Jadwal Pembelajaran Majelis Ta'lim Al-Qur'an Ummul Qurra'	254
4.18 Daftar Santri Berprestasi pada Majelis Ta'lim Ummul Qurra'	255
4.19 Materi, Jadwal dan Kelas Belajar TPSQ Al-Busyra	260
4.20 Daftar Kejuaraan Santri TPSQ Al-Busyra	261
4.21 Jadwal Pembelajaran Rumah Qur'an Mahabbatut Tilawah.....	263
4.22 Jadwal Pembelajaran TQA Al-Mumtaz Pelaihari.....	266

4.23 Daftar Santri Berprestasi Pada TQA Al-Mumtaz Pelaihari	267
4.24 Data Kegiatan Hafiah Tilawatil Qur'an di Kalimantan Selatan.....	272
4.25 Hubungan MTQ dan Organisasi Perkumpulan	326
4.26 Hubungan MTQ dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an.....	326